

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI WILAYAH MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA****Jeanette K. Koessoehardiman<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email: [jeanettekoessoehardiman061@student.unsrat.ac.id](mailto:jeanettekoessoehardiman061@student.unsrat.ac.id)***ABSTRAK**

Wilayah Minahasa masing-masing memiliki kondisi daerah yang berbeda walaupun termasuk dalam satu provinsi. Pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah cenderung berbeda satu sama yang lainnya. Maka dalam melakukan pembangunan diperlukan perencanaan yang baik dapat membantu pihak terkait dalam menentukan prioritas kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan potensi ekonomi dari sektor-sektor yang memberikan kontribusi untuk menggerakkan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi dan implementasi kebijakan pemerintah dalam menanggapi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa runtut waktu dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018-2022, alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dan analisis *Klassen Typology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi pada masing-masing daerah memiliki potensi untuk berkembang dalam beberapa tahun kedepan dan secara umum termasuk dalam klasifikasi sektor prima atau unggulan yaitu yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian.

**Kata Kunci:** Sektor unggulan, PDRB, *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Klassen Typology*

**ABSTRACT**

*Each Minahasa region has different regional conditions even though it is included in one province. The economic growth of each region tends to be different from one another. So in carrying out development, good planning is needed to help related parties in determining policy priorities that need to be carried out in developing the economic potential of the sectors that contribute to driving the economy. This study aims to determine the potential of the economic sector and the implementation of government policies in response to leading sectors in Minahasa, North Minahasa, South Minahasa and Southeast Minahasa districts. The data used is secondary data in the form of time series of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices for Minahasa Regency, North Minahasa Regency, South Minahasa Regency, Southeast Minahasa Regency and North Sulawesi Province in 2018-2022, the analysis tool used is Dynamic Location Quotient analysis (DLQ), and Klassen Typology analysis. The results of the study show that most of the economic sectors in each region have the potential to develop in the next few years and are generally included in the classification of prime or leading sectors, namely those with the most dominant contribution to the economy.*

**Keywords:** *Leading sector, GDRP, Dynamic Location Quotient (DLQ), Klassen Typology*

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan Ekonomi daerah ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan Pemerintah daerah bersama dengan warga dalam mengelola serta menggunakan sumber daya yang ada serta membentuk sesuatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menghasilkan sesuatu lapangan kerja baru serta memicu perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam daerah tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah daerah bersama masyarakat dengan memakai sumber daya yang ada harus sanggup menaksir potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk merancang serta membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Keberhasilan suatu Pembangunan ekonomi bisa diukur dengan sebagian indikator yang umum dipakai sebagai alat ukur. Indikator yang umum dipakai ialah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain ialah tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Sektor ekonomi unggulan ialah sektor ekonomi yang memberi kontribusi terbesar dalam PDRB dan memiliki pengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Provinsi Sulawesi Utara merupakan sebuah wilayah administrasi

dibagian ujung utara Pulau Sulawesi, Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara memiliki tujuh komoditas unggulan pada masa depan. Komoditas unggulan ekspor Sulawesi Utara yaitu porang, stevia, krisan, serat abaka, vanili, air kelapa, dan sabut kelapa (Karel, 2022).

Potensi atau kemampuan sektor-sektor ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah jika dikelola dengan baik dan maksimal maka sektor tersebut akan memberikan kontribusi yang baik dalam mendorong proses peningkatan dan percepatan pengembangan pembangunan ekonomi bagi daerah khususnya pada Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara. Dimana jika sektor ekonomi berkembang dengan baik maka sektor tersebut dapat menjadi sektor basis maupun non basis dalam suatu daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi dan implementasi kebijakan pemerintah dalam menanggapi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kabupaten Minahasa Tenggara. Dengan mengetahui potensi sektor ekonomi yang mempunyai dampak bagi pertumbuhan ekonomi maka diharapkan bisa membantu pihak terkait untuk menentukan prioritas kebijakan yang harus dilakukan untuk pengembangan terhadap potensi ekonomi dari sektor-sektor yang memberikan kontribusi untuk menggerakkan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, khususnya Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara di masa depan. Dengan adanya pengembangan potensi ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin berkurangnya kemiskinan dan tingkat pengangguran dan dapat mensejahterakan masyarakat.

**Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara ADHK 2010, Tahun 2018-2022 (Persen)**

No.	Kab/Kota	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Bolaang Mongondow	7.49	7.89	0.98	3.87	5.35
2	Minahasa	6.10	5.79	-1.02	3.96	5.47
3	Kepulauan Sangihe	5.50	5.42	0.47	5.98	5.45
4	Kepulauan Talaud	5.02	4.69	0.43	3.34	5.22
5	Minahasa Selatan	6.09	5.97	-0.77	4.91	5.41
6	Minahasa Utara	6.41	6.35	-0.90	5.36	5.50
7	Bolaang Mongondow Utara	6.18	6.17	0.71	3.46	5.52
8	Kepulauan Sitaro	6.73	6.65	1.03	4.43	5.19
9	Minahasa Tenggara	6.00	5.98	-0.64	4.29	5.30
10	Bolaang Mongondow Selatan	6.56	6.39	0.63	3.74	5.20
11	Bolaang Mongondow Timur	5.06	4.80	0.16	3.05	5.18
12	Kota Manado	6.65	6.05	-3.16	5.15	5.64
13	Kota Bitung	6.01	4.06	1.37	4.60	5.61
14	Kota Tomohon	6.12	6.76	-0.41	1.95	5.17
15	Kota Kotamobagu	6.66	6.13	0.19	4.22	5.15
	Sulawesi Utara	6.00	5.65	-0.99	4.16	5.42

Sumber : BPS.Prov.Sulawesi Utara,2023

Dilihat bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan pada periode 2018-2022 pada Provinsi Sulawesi Utara mengalami fluktuasi dan pada tiap kabupaten/kota cenderung berbeda. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6.00 persen, lalu titik terendah sebesar -0,99 persen terjadi pada tahun 2020 mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sesudahnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (1996) Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu

indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses perkembangan output perkapita jangka panjang yang terjadi dan bersumber dari proses perekonomian tersebut, dan tidak bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat *selfgenerating*, yang berarti proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau dorongan bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Boediono, 1985).

## 2.2 Teori Basis Ekonomi

Menurut teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua kategori, yaitu Sektor Basis dan Sektor Non Basis. Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan sektor tersebut keluar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan.

Pengertian basis ekonomi bersifat dinamis, artinya pada tahun tertentu mungkin sektor tersebut merupakan sektor basis, namun pada tahun berikutnya belum tentu sektor tersebut menjadi sektor basis. Sektor basis dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran. Kemajuan sektor basis dipengaruhi adanya kemajuan teknologi transportasi dan komunikasi, perkembangan pendapatan daerah, perkembangan teknologi dan perkembangan prasarana ekonomi sosial. Sedangkan kemunduran sektor basis disebabkan pengurangan permintaan dari luar wilayah dan kehabisan cadangan sumber daya (Tarigan, 2001).

## 2.3 Pembangunan Ekonomi

Menurut Rahardja dan Manurung (2018) pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah upaya untuk memperluas kemampuan dan kebebasan memilih (*increasing the ability and freedom of to choice*). Tercapainya hal tersebut merupakan indikator bahwa manusia secara individu maupun kolektif dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dalam perekonomian guna mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur dapat meningkat, dan berkembang, taraf pendidikan serta teknologi semakin maju.

Syarat utama bagi pembangunan ekonomi adalah proses pertumbuhannya harus bertumpu pada kemampuan perekonomian didalam negeri. Hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari warga masyarakatnya sendiri dan tidak dapat dipengaruhi atau diidentifikasi oleh daerah luar (Jhingan, 2002).

## 2.4 Teori Tipologi Daerah

Menurut Klassen untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing daerah dapat menggunakan alat analisis Tipologi Daerah. Dalam hal ini, Tipologi daerah membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati akan terdapat empat kelompok daerah yaitu (Emilia, 2006).

**Tabel 2 Pengelompokan Ekonomi Daerah Berdasarkan Tipologi Klassen**

Pendapatan Per Kapita	Laju Pertumbuhan	Laju Pertumbuhan Diatas rata-rata	Laju Pertumbuhan dibawah rata-rata
	Pendapatan Per Kapita di atas rata-rata		Daerah Maju
Pendapatan Per Kapita dibawah rata-rata		Daerah Berkembang	Daerah Tertinggal

Sumber: Sjafrizal (2014)

## 2.5 Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) ialah metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah dalam sektor-sektor tertentu. Metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode ini, perencanaan dapat mengetahui spesialisasi yang dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatnya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama (Tarigan, 2007).

Analisis LQ sesuai dengan rumusnya sangat sederhana apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak begitu besar, yaitu hanya melihat apakah LQ berada di atas 1 atau tidak. Akan tetapi analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk analisis runtun waktu (*time series/trend*). Analisis dilakukan dalam beberapa periode/kurung waktu tertentu. Asumsi utama dalam analisis LQ adalah bahwa semua penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan pada tingkat daerah referensi pola pengeluaran secara geografis adalah sama pada setiap sektor (Arsyad, 1999).

## 2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Analisis dan perencanaan pembangunan yang menyangkut dengan perekonomian daerah, seperti struktur perekonomian daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran daerah, umumnya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto ini sebagai data dan informasi dasar. (Sjafrizal, 2017).

Menurut pengertian Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. (1) Pendekatan Produksi, yaitu pendekatan untuk mendapat nilai tambah di suatu wilayah dengan melihat seluruh produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian selama satu tahun. (2) Pendekatan Pengeluaran ialah model pendekatan dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, (3) Pendekatan pendapatan, ialah pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kalambia et al (2021) yang meneliti tentang Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni Dan Kabupaten Manokwari di Provinsi Papua Barat dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (pendekatan sektoral)(2015-2019). Alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, dan analisis *Klassen Typology*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi pada masing-masing daerah memiliki potensi untuk berkembang dalam beberapa tahun kedepan dan secara umum termasuk dalam klasifikasi sektor berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhannya tinggi tetapi tingkat kontribusinya masih tergolong rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumayow, Pangemanan dan Tangkere, 2018) yang meneliti tentang Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, dan Jasa lainnya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang artinya data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Data sekunder menggunakan runtut waktu (*time series*) atau disebut data tahunan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah (1) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Juta rupiah). (2) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021 (Persen).

#### Metode Pengumpulan Data

Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma, 2011). Data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kepentingan penulis. Untuk tujuan penelitian, dimana data yang dibutuhkan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kabupaten Minahasa Tenggara ialah jumlah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang di produksi di Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Kabupaten Minahasa Tenggara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dalam penelitian ini digunakan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010, untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021, satuan dalam juta rupiah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Utara ialah jumlah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang di produksi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dalam penelitian ini digunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010, untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017-2021. Satuan dalam persen. Sektor ekonomi adalah pengelompokan ekonomi menjadi beberapa bagian yang terdapat pada PDRB, yang mencakup 17 sektor.

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Location Quotient merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi disuatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis. DLQ merupakan modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi sektor) dari waktu ke waktu. Menurut Suyatno (Suyatno, 2000) rumus DLQ sebagai berikut:

**Rumus DLQ adalah sebagai berikut :**

$$DLQ = \left( \frac{(1+g_i)/(1+G_i)}{(1+g_i)/(1+G_i)} \right)^t$$

Keterangan

$g_i$  = rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor/subsektor  $i$  di daerah ( $i$ )

- gj = rata –rata laju pertumbuhan PDRB total sektor di daerah (j)
- Gi = rata –rata laju pertumbuhan PDRB sektor/subsektor i di daerah (k)
- Gj = rata –rata laju pertumbuhan PDRB total sektor di daerah (k)
- t = *database* rentang tahun proyeksi (lima tahun)

Konsep Analisis DLQ adalah sebagai berikut

Nilai DLQ > 1 berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi basis pada masa yang akan datang.

Nilai DLQ < 1 berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.

**Analisis Klasen Typology**

Tipologi Klasen adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Tipologi Klasen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha atau komoditi suatu daerah dengan nilai rataratanya di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional. Hasil analisis Tipologi Klasen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Dengan menggunakan analisis tipologi Klasen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1. Sektor unggulan (prima)
- 2. Sektor potensial,
- 3. Sektor berkembang, dan
- 4. Sektor terkebelakang

Penentuan suatu sektor apakah masuk dalam kategori prima, potensial, berkembang, dan terbelakang didasarkan pada perhitungan laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, sebagai berikut.

**Tabel 3 Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klasen**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
Rata-rata Laju Pertumbuhan sektoral	$r_{SEKTOR} \geq R_{pdrb}$	$r_{SEKTOR} \leq R_{pdrb}$
	Sektor Unggulan	Sektor Berkembang
	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber : Mahmudi, 2010

Keterangan:

- $\hat{Y}_{SEKTOR}$  = rata-rata sektor I
- $\hat{Y}_{PDRB}$  = rata-rata PDRB
- $r_{SEKTOR}$  = Laju pertumbuhan sektor i
- $r_{PDRB}$  = Laju pertumbuhan PDRB

Untuk melakukan analisis Tipologi Klasen, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1. Menghitung rata-rata PDRB per sektor
- 2. Menghitung rata-rata PDRB
- 3. Menghitung laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan masing-masing
- 4. Mengklasifikasikan masing-masing sektor ke dalam matriks

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis DLQ dan Tipologi Klasen dengan menggunakan data PDRB Provinsi Sulawesi Utara sebagai wilayah pembanding dan data PDRB Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai wilayah analisis maka jumlah Sektor Unggulan yang terdeteksi di Wilayah Minahasa selama tahun 2018-2022 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan DLQ (Dynamic Location Quotient) Sektoral di Wilayah Minahasa 2018-2022**

Sektor Ekonomi	Minahasa		Minahasa Utara		Minahasa Selatan		Minahasa Tenggara	
	Rata-rata	Potensi/Tidak Potensi	Rata-rata	Potensi/Tidak Potensi	Rata-rata	Potensi/Tidak Potensi	Rata-rata	Potensi/Tidak Potensi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.00111	Potensi	1.00011	Potensi	1.00004	Potensi	1.00128	Potensi
Pertambangan dan Penggalian	1.00171	Potensi	1.00405	Potensi	1.00184	Potensi	1.00191	Potensi
Industri Pengolahan	1.00433	Potensi	1.00166	Potensi	1.00019	Potensi	1.00118	Potensi
Pengadaan Listrik dan Gas	1.00121	Potensi	1.00254	Potensi	1.00090	Potensi	1.00067	Potensi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.00277	Potensi	1.00176	Potensi	1.00349	Potensi	1.00223	Potensi
Konstruksi	1.00130	Potensi	1.00007	Potensi	0.99949	Tidak Potensi	1.00400	Potensi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.00080	Potensi	1.00022	Potensi	1.00084	Potensi	1.00139	Potensi
Transportasi dan Pergudangan	1.00406	Potensi	1.01074	Potensi	1.00340	Potensi	1.00731	Potensi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02445	Potensi	1.04289	Potensi	1.05202	Potensi	1.07645	Potensi
Informasi dan Komunikasi	1.00214	Potensi	1.00258	Potensi	1.00070	Potensi	1.00121	Potensi
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.00235	Potensi	1.00025	Potensi	1.00010	Potensi	1.00215	Potensi
Real Estate	1.00070	Potensi	0.99979	Tidak Potensi	1.00010	Potensi	1.00068	Potensi
Jasa Perusahaan	1.00080	Potensi	1.00006	Potensi	1.00554	Potensi	1.00254	Potensi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.99978	Tidak Potensi	1.00465	Potensi	1.00388	Potensi	1.00027	Potensi
Jasa Pendidikan	1.00344	Potensi	1.00185	Potensi	1.00224	Potensi	1.00182	Potensi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.00082	Potensi	1.00284	Potensi	1.00036	Potensi	1.00043	Potensi
Jasa lainnya	0.99957	Tidak Potensi	1.01670	Potensi	1.00958	Potensi	1.01263	Potensi

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap tujuh belas sektor perekonomian di Kabupaten Minahasa atas dasar harga konstan periode 2018-2022 diketahui ada dua sektor yang tidak potensi untuk berkembang dimasa yang akan datang yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor jasa lainnya. Dan 16 sektor lainnya memiliki potensi untuk berkembang dimasa yang akan datang. dari hasil perhitungan DLQ Kabupaten Minahasa Utara periode 2018-2022, maka teridentifikasi bahwa

hanya sektor real estate yang tidak memiliki potensi untuk berkembang dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan periode 2018-2022 terdapat satu sektor yang tidak memiliki potensi untuk berkembang yaitu sektor konstruksi dengan rata-rata DLQ sebesar 0.99949. Sedangkan sektor lainnya memiliki potensi untuk berkembang di masa yang akan datang. Sektor-sektor ekonomi yang terdapat pada Kabupaten Minahasa Tenggara semuanya memiliki potensi untuk berkembang dan sektor ekonomi yang perkembangannya lebih tinggi yaitu sektor Jasa Lainnya.

**Tabel 5 Pengelompokan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Berdasarkan Tipologi Klassen 2018-2022**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>	
$r_{SEKTOR} \leq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> </ul>

Sumber : BPS.Kab.Minahasa, 2023

Pada tabel 5. Di Kabupaten Minahasa, teridentifikasi sektor-sektor unggulan yaitu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

**Tabel 6 Pengelompokan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara Berdasarkan Tipologi Klassen 2018-2022**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>	Sektor Berkembang
$r_{SEKTOR} \leq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>

Sumber : BPS.Kab.MinahasaUtara, 2023

Dari hasil klasifikasi Tabel 6. Bahwa terdapat sektor-sektor (6) yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Utara yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Real Estate, Jasa Pendidikan.

**Tabel 7 Pengelompokan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan Berdasarkan Tipologi Klassen 2018-2022**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>• Pertambangan dan Penggalian</li> <li>• Industri Pengolahan</li> <li>• Konstruksi</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>	Sektor Berkembang
$r_{SEKTOR} \leq r_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Jasa lainnya</li> </ul>

Sumber : BPS.Kab.Minahasa Selatan (2023)

Pada tabel 7. Di Kabupaten Minahasa Selatan, teridentifikasi sektor-sektor unggulan yaitu (5), sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

**Tabel 8 Pengelompokan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Tipologi Klassen 2018-2022**

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$\hat{r}_{SEKTOR} \geq \hat{r}_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>Pertambangan dan Penggalian</li> <li>Konstruksi</li> <li>Transportasi dan Pergudangan</li> <li>Real Estate</li> <li>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>	Sektor Berkembang
$\hat{r}_{SEKTOR} \leq \hat{r}_{PDRB}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Industri Pengolahan</li> <li>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>Jasa Perusahaan</li> <li>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>Informasi dan Komunikasi</li> <li>Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>Jasa Pendidikan</li> <li>Jasa lainnya</li> </ul>

Sumber : BPS.Kab.Minahasa Tenggara, 2023

Dari hasil klasifikasi Tabel 8. Terdapat sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara (6) yaitu, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tandusang et al., 2021) dengan Judul “Analisis Sektor Ekonomi Potensial Serta Daya Saing Ekonomi Kota Manado (2014-2018)” menunjukkan hasil penelitian bahwa Hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan PDRB, sektor yang potensial di Kota Manado maka terdapat empat sektor yang merupakan sektor yang potensial yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Sektor Real Estate dan jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sektor unggulan di wilayah Minahasa maka ada sektor yang memiliki kesamaan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

**Implementasi Kebijakan Pemerintah**

Beberapa dukungan kebijakan dan stimulus fiskal yang dibutuhkan untuk tetap menjaga sektor Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebagai sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Utara yakni:

- (1) Stimulus dan insentif yang dikeluarkan untuk menjaga kinerja di sektor pertanian dan perikanan, antara lain Program Padat Karya Pertanian, Program Padat Karya Perikanan, Banpres Produktif UMKM Sektor Pertanian, Subsidi Bunga Mikro/ Kredit Usaha Rakyat, dan Dukungan Pembiayaan Koperasi dengan Skema Dana Bergulir.
- (2) Penguatan kerja sama antardaerah dalam pemenuhan pangan.

(3) Sinergi BUMN untuk distribusi hasil pertanian dari sentra produksi ke sentra konsumen, yaitu pengembangan sistem logistik pangan berbasis transportasi Kereta Api dalam bentuk distribusi bahan pangan ke wilayah timur. (4) pembentukan holding BUMN Pangan dalam penguatan Ekosistem Pangan Nasional. (5). Program strategi sektor (*Stimulus Pemerintah untuk Jaga Kinerja Sektor Pertanian dan Pemerintah*, n.d.)

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Perhitungan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dapat dilihat pada Kabupaten Minahasa dari 17 sektor ekonomi terdapat 2 sektor ekonomi yang tidak potensi, sedangkan kabupaten Minahasa Utara dan Minahasa Selatan terdapat 2 sektor ekonomi yang tidak potensi dan 15 sektor ekonomi lainnya berpotensi, dan untuk kabupaten Minahasa Tenggara semua sektor ekonomi memiliki potensi untuk berkembang.

Dari hasil klasifikasi analisis *Klassen Typology* pada Kabupaten Minahasa ada delapan sektor yang termasuk dalam sektor unggulan, untuk Kabupaten Minahasa Utara terdapat enam sektor ekonomi unggulan, sedangkan Kabupaten Minahasa Selatan memiliki lima sektor unggulan, dan enam sektor pada Kabupaten Minahasa Tenggara sektor unggulan (prima). Selain dari sektor-sektor ekonomi tersebut, sisanya termasuk dalam sektor potensial dan sektor terkebelakang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- BPS.Kab.Minahasa. (2023). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2018-2022 Kabupaten Minahasa*.
- BPS.Kab.Minahasa Selatan. (2023). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2018-2022 Kabupaten Minahasa Selatan*.
- BPS.Kab.MinahasaTenggara. (2023). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2018-2022 Kabupaten Minahasa Tenggara*.
- BPS.Kab.MinahasaUtara. (n.d.). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2018-2022 Kabupaten Minahasa Utara*.
- Emilia. (2006). *Modul Ekonomi Regional*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Jhingan. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kalambia, B. T., Kumenaung, A. G., Tolosang, K. D., studi Ekonomi Pembangunan, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *Analisis Potensi Sektor Perekonomian Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaen Manokwari Di Provinsi Papua Barat Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Pendekatan Sektoral)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6), 13–24.
- Karel, P. (2022). *Sulawesi Utara Memiliki Tujuh Komoditas Ekspor Unggulan Masa Depan*. *Antara News Sulut*.
- Lincolin, A. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.

- Lincoln Arsyad. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (4 ed.). STIE YKPN.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahardja, M. (2018). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (5 ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sjafrizal. (2017). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Pers.
- Stimulus Pemerintah untuk Jaga Kinerja Sektor Pertanian dan Pemerintah*. (n.d.).
- Sugiharsono, S. (2000). *Ilmu Ekonomi Makro*. Penerbit Prima Mitra Media.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantars Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Tandusang, G. E., Koleangan, R. A. M., Lopian, A. L. C. P., Sektor, A., Potensial, E., Daya, S., & Ekonomi, S. (2021). *THE ANALYSIS OF THE POTENTIAL ECONOMIC SECTOR AND ECONOMIC* *Jurnal EMBA* Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 397-402. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 397–402.
- Tangkere, A. G. S. P. A. P. E. G. (2018). *Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Bolaang Mangondow Timur*. 14(3), 279–288.
- Tarigan. (2007). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Uma, S. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Utara, B. P. S. (n.d.). *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.